

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut (Sugiyono, 2022:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Seiring dengan metode penelitian diatas, penulis akan mengumpulkan data dan mengamati secara detail mengenai aspek-aspek tertentu yang berhubungan erat dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Informasi tersebut berkaitan dengan dengan pengaruh antar variabel yaitu pengaruh keamanan, persepsi kegunaan, dan persepsi kepercayaan terhadap minat pengguna sistem pembayaran QRIS.

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2022:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Menurut (Sugiyono, 2022:6) penelitian survey adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data-data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Melalui metode penelitian deskriptif ini maka akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu meliputi Keamanan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kepercayaan, dan Minat pengguna.

(Sugiyono, 2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keamanan, Persepsi

Kegunaan, Persepsi Kepercayaan, dan minat pengguna sistem pembayaran QRIS pada mahasiswa.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:39) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Keamanan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kepercayaan, dan Minat pengguna system pembayaran QRIS pada Mahasiswa. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasundan.

3.2 Definisi variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:38) variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Berikut adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian digunakan beserta pengukurannya:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut (Sugiyono, 2022:39) Variabel independent/bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel independent adalah variabel yang sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Keamanan (X1), Persepsi Kegunaan (X2), Persepsi Kepercayaan (X3) penjelasan dari ke tiga variabel adalah sebagai berikut:

a. Keamanan (X1)

Menurut Park & Kim (2006) bahwa:

“*Security* atau keamanan sebagai kemampuan dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur.”

Adapun yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini menggunakan dimensi menurut (Flavián dan Guinalú 2006) yaitu sebagai berikut:

1. Integritas sistem informasi (*Integrity*)
2. Pembuktian keaslian (*authentication*)
3. Transaksi yang tidak diketahui (*non-recognition of transactions*)
4. Kerahasiaan data (*Confidentiality*)

b. Persepsi Kegunaan (X2)

Menurut (Aulia & Suryanawa, 2019) pengertian Persepsi kegunaan adalah sebagai berikut :

“Persepsi Kegunaan merupakan sebuah persepsi individu yang percaya dengan menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja dirinya selain itu Persepsi kegunaan dalam menggunakan sebuah sistem aplikasi yang akan meningkatkan performa kerja atau kehidupannya.”

Adapun yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan dimensi menurut (Davis 1989) yaitu sebagai berikut:

1. Bermanfaat (*Useful*)
2. Pekerjaan menjadi lebih cepat (*Work More Quickly*)

3. Efektivitas (*Effectiveness*)

4. Pekerjaan menjadi lebih mudah (*Makes Job Easier*)

c. Persepsi Kepercayaan (X3)

Persepsi kepercayaan merupakan aspek yang mendasari hubungan manusia dan interaksi sosial. Hal ini mengacu pada evaluasi dan interpretasi subjektif individu terhadap Tingkat kepercayaan kepada orang atau organisasi lain. Persepsi kepercayaan dibentuk oleh berbagai faktor individu dan kontekstual, termasuk pengalaman masa lalu, pola komunikasi, reputasi, dan belakang budaya (Falah, 2021).

Adapun yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini menggunakan dimensi menurut (Chauhan 2015) sebagai berikut:

1. Dapat diperpercaya.
2. Dapat memberi perlindungan.
3. Dapat memberi keamanan.
4. Dapat menepati janji.

1. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2017:62) variabel intervening (Y) adalah:

“Variabel Intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.”

Menurut (Davis, 1989) minat adalah keinginan untuk berperilaku.

Sementara itu, minat pengguna didefinisikan sebagai perilaku untuk terus menggunakan teknologi. Ketika seseorang melihat sesuatu yang

bermanfaat, mereka memiliki minat yang merangsang mereka untuk mencapai manfaat itu.

Adapun yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini menggunakan dimensi minat penggunaan (*Intention to use*) menurut (Ferdinand, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Minat Transaksional
2. Minat Refrensial
3. Minat Preferensial
4. Minat Eksploratif

2. Variabel Dependent / Variabel Terikat (Z)

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Actual system use merupakan perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Dalam Davis (1989), *actual system use* didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. *Actual system use* dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2006).

Adapun yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini menggunakan dimensi *Actual system use* menurut Irawati & Suhartono (2020) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Informasi
2. Frekuensi penggunaan sistem informasi

3. Penggunaan sistem informasi yang berulang-ulang

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui sifat, indikator, dan ruang lingkup variabel yang terlibat. Hal ini memungkinkan variabel-variabel tersebut untuk diuji dalam penelitian. Pengertian operasional variabel adalah suatu cara tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian dalam suatu penelitian tertentu, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Tujuan mengoperasionalkan variabel antara lain untuk memudahkan pengukuran, memperjelas konsep, dan mempermudah pemahaman konsep. Terdapat empat variabel, yaitu:

1. Persepsi Keamanan
2. Persepsi Kegunaan
3. Persepsi Kepercayaan
4. Minat Pengguna
5. *Actual System Use*

Selanjutnya merupakan uraian variabel penelitian yang dipakai guna melakukan Analisa dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Independen (X2): Keamanan

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|--|----------------------------------|--|------|
| <i>Security</i> atau keamanan sebagai kemampuan dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan | 1.Integritas sistem informasi | a. Integritas data b. Anti-manipulasi informasi | 1-2 |
| | 2.Pembuktian keaslian | a. Autentikasi pengguna b. Verifikasi transaksi | 3-4 |
| | 3.Transaksi yang tidak diketahui | a. Anti-transaksi tidak sah | 5-6 |

| | | | |
|--|---------------------|--|------|
| menjalankan pengontrolan secara teratur. Park & Kim (2006) | | b. Pengawasan transaksi mencurigakan | |
| | 4. Kerahasiaan data | a. Keamanan data pribadi b. perlindungan data transaksi c. Keamanan penyimpanan data d. Kebijakan privasi | 7-10 |

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Independen (X2): Persepsi Kegunaan

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|---|----------------------------------|--|-------|
| Persepsi Kegunaan merupakan sebuah persepsi individu yang percaya dengan menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja dirinya selain itu Persepsi kegunaan dalam menggunakan sebuah sistem aplikasi yang akan meningkatkan performa kerja atau kehidupannya. (Aulia & Suryanawa, 2019) | 1. Bermanfaat | a. Manfaat sehari-hari b. efisiensi transaksi | 11-12 |
| | 2. Pekerjaan Menjadi lebih cepat | a. Kecepatan proses transaksi c. Penghematan waktu | 13-14 |
| | 3. Efektivitas | a. Efektivitas tugas b. Pemenuhan kebutuhan | 15-16 |
| | 3. Pekerjaan menjadi lebih mudah | a. Kemudahan pengguna b. Kemudahan akses c. Kemudahan pembelajaran d. Fleksibilitas transaksi | 17-20 |

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Independent (X3): Persepsi Kepercayaan

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|---|----------------------------------|--|-------|
| Persepsi kepercayaan merupakan aspek yang mendasari hubungan manusia dan interaksi sosial. Hal ini mengacu pada | 1. Dapat dipercaya | a. Keandalan sistem b. konsistensi fungsi c. Reputasi QRIS | 21-23 |
| | 2. Dapat memberikan perlindungan | a. Perlindungan dari penipuan b. Keamanan akses | 24-25 |

| | | | |
|---|---------------------------|--|-------|
| <p>evaluasi dan interpretasi subjektif individu terhadap Tingkat kepercayaan kepada orang atau organisasi lain. Persepsi kepercayaan dibentuk oleh berbagai faktor individu dan kontekstual, termasuk pengalaman masa lalu, pola komunikasi, reputasi, dan belakang budaya (Falah, 2021).</p> | 3. Dapat memberi keamanan | <p>a. Keamanan informasi b. Pencegahan transaksi tidak sah</p> | 26-27 |
| | 4. Dapat menepati janji | <p>a. Konsistensi layanan b. Kecepatan transaksi c. Kelangsungan layanan</p> | 28-30 |

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Intervening (Y): Minat Pengguna

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|---|------------------------|---|-------|
| <p>Minat adalah keinginan untuk berperilaku. Sementara itu, minat pengguna didefinisikan sebagai perilaku untuk terus menggunakan teknologi. Ketika seseorang melihat sesuatu yang bermanfaat, mereka memiliki minat yang merangsang mereka untuk mencapai manfaat itu. (Davis, 1989)</p> | 1. Minat Transaksional | <p>a. Kemudahan transaksi b. Aman bertransaksi c. Metode pembayaran utama</p> | 31-33 |
| | 2. Minat referensial | <p>a. Pengaruh teman b. Ulasan dan rekomendasi</p> | 34-35 |
| | 3. Minat Preferensial | <p>a. Bandingan dengan alternatif b. Manfaat tambahan c. Penggunaan QRIS</p> | 36-38 |
| | 4. Minat Eksploratif | <p>a. Rasa ingin tahu c. Coba-coba teknologi baru</p> | 39-40 |

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Dependent (Z): *Actual System Use*

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|--|--|--|-------|
| <i>ctual system use</i> didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. <i>Actual system use</i> dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. (David, 1989) | 1. Kondisi Informasi | a. Kualitas Informasi b. Kejelasan Informasi c. Relevansi informasi | 41-43 |
| | 2. Frekuensi pengguna sistem informasi | a. Durasi penggunaan per sesi b. Jumlah login atau akses ke sistem c. Berbagai transaksi | 44-46 |
| | 3. Penggunaan sistem informasi yang berulang-ulang | a. Frekuensi penggunaan berulang b. Niat untuk terus menggunakan c. Kebiasaan sehari-hari d. Pengalaman positif | 47-50 |

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa aktif Akuntansi Angkatan 2020-2021 Universitas Pasundan yang menggunakan QRIS sebanyak 209 mahasiswa.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut (Sugiyono, 2022:81) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022:62) definisi *Non-Probability Sampling* yaitu:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan *sample* yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota *sample*.”

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 209. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu 10%. Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikutip Sevilla (1994) dalam Umar (2002:141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

E = Margin error yang ditoleransi

Berdasarkan rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{209}{1 + 209 (0,1)^2} = 67 \text{ responden}$$

Jadi sampel yang akan diteliti sebanyak 67 responden.

Untuk menentukan jumlah sampel secara proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N}n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3. 6 Perhitungan Sampel

| Angkatan | Populasi | | Jumlah Sampel |
|----------|----------|-----------------------------|---------------|
| 2020 | 105 | $\frac{105}{209} \times 67$ | 34 |
| 2021 | 104 | $\frac{104}{209} \times 67$ | 33 |
| Jumlah | 209 | | 67 |

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis sumber data, antara lain:

1. Data Primer, menurut (Sugiyono, 2022), data primer ialah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder, Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa mahasiswa aktif Akuntansi angkatan 2020-2021 Universitas Pasundan. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan agar peneliti mendapatkan baik informasi maupun data yang dibutuhkan dalam kepentingan penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatnya (Sugiyono, 2022:137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya”.

Pada penelitian ini data dan informasi diperoleh melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara teknik pengumpulan data yang lebih akurat dan efisien karena pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan dan minat pengguna terhadap system pembayaran QRIS.

Menurut (Sugiyono, 2022:142) definisi dari kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh akan lebih *representative* Dengan melakukan proses evaluasi terhadap subjek penelitian yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Akuntansi Angkatan 2020-2021 Universitas Pasundan
2. Sudah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi
3. Menggunakan metode pembayaran QRIS

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengendalian internal, *Whistleblowing system*, dan *big data analytic*.

Berikut beberapa langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang akan diteliti adalah sampel yang memenuhi kriteria Mahasiswa aktif FEB Universitas Pasundan yang menerapkan Keamanan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Kepercayaan yang terlibat dalam Minat Pengguna Sistem Pembayaran QRIS Pada Mahasiswa
2. Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian peneliti menentukan alat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan pada elemen-elemen yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket). Dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut peneliti menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2022:152) Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial. Dengan skala likert, variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.
3. Kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut kemudian akan disebarakan melalui media *Online* / G-from. Subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 yang masih aktif dan menggunakan system pembayaran QRIS. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban adengan masing-masing pertanyaan diberikan skor yang berbeda.

Tabel 3. 7 Instrumen Penelitian Kuesioner

| No | Pilihan Jawaban | Bobot Nilai |
|----|--|-------------|
| 1. | Sangat Aman/Sangat Berguna/Sangat Percaya/Sangat Berminat/Selalu | 5 |
| 2. | Aman/Berguna/Percaya/Berminat/Sering | 4 |

| | | |
|-----------|---|----------|
| 3. | Cukup Aman/Cukup Berguna/Cukup Percaya/Cukup Aman/Kadang-kadang | 3 |
| 4. | Tidak Aman/Tidak Berguna/Tidak Percaya/Tidak Berminat/Jarang | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Aman/Sangat Tidak Berguna/Sangat Tidak Percaya/Sangat Tidak Berminat/Tidak Pernah | 1 |

Sumber: Sugiyono (2019:149)

4. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan disajikan serta dianalisis dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk mengevaluasi variabel X dan variabel Y, Oleh karena itu, analisis yang digunakan didasarkan pada mean (rata-rata) masing-masing variabel. Nilai mean ditentukan dengan menjumlahkan seluruh data setiap variabel dan membagi jumlah responden untuk menghitung mean (rata-rata) setiap variabel dapat menggunakan rumus berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean Rata-rata X

Me = Mean Rata-rata Y

\sum = Sigma atau Jumlah

Xi = Jumlah nilai X ke- *i* sampai ke-*n*

Yi = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

n = jumlah keseluruhan

Setelah menentukan rata-rata setiap variabel, lalu dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner (angket). Peneliti mengalikan jumlah pertanyaan dalam survei dengan nilai skala Likert terendah (1) dan tertinggi (5) untuk menentukan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah yaitu (1) maka:

- a. Presentasi nilai tertinggi adalah 5 dibagi dengan skor ideal yaitu (5)

$$\text{Nilai tertinggi} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Presentasi nilai skor terendah adalah (1) dari yang diharapkan skor ideal yaitu (5) maka:

$$\text{Nilai terendah} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

2. Menentukan *Range*

$$\begin{aligned} \text{Rumus: } Range &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

3. Menentukan interval kriteria

$$\text{Interval kriteria} = \frac{\text{Nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Maka kriteria untuk variabel Keamanan (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Persepsi Keamanan (X1)

| Nilai Interval | Kriteria |
|-----------------------|--------------------------|
| 84% - 100% | Sangat Aman |
| 68% - 83,9% | Aman |
| 52% - 67,9% | Cukup Aman |
| 36% - 51,9% | Tidak Aman |
| 20% - 35,9% | Sangat Tidak Aman |

Maka kriteria untuk variabel Persepsi Kegunaan (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Persepsi Kegunaan (X2)

| Nilai Interval | Kriteria |
|----------------|----------------------|
| 84% - 100% | Sangat Berguna |
| 68% - 83,9% | Berguna |
| 52% - 67,9% | Cukup Berguna |
| 36% - 51,9% | Tidak Berguna |
| 20% - 35,9% | Sangat Tidak Berguna |

Maka kriteria untuk variabel Persepsi Kepercayaan (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Persepsi Kepercayaan (X3)

| Nilai Interval | Kriteria |
|----------------|----------------------|
| 84% - 100% | Sangat Percaya |
| 68% - 83,9% | Percaya |
| 52% - 67,9% | Cukup Percaya |
| 36% - 51,9% | Tidak Percaya |
| 20% - 35,9% | Sangat Tidak Percaya |

Maka kriteria untuk variabel Minat Pengguna (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Minat Pengguna Sistem Pembayaran QRIS (Y)

| Nilai Interval | Kriteria |
|----------------|-----------------------|
| 84% - 100% | Sangat Berminat |
| 68% - 83,9% | Berminat |
| 52% - 67,9% | Cukup Berminat |
| 36% - 51,9% | Tidak Berminat |
| 20% - 35,9% | Sangat Tidak Berminat |

Maka kriteria untuk variabel Penggunaan QRIS (Z) sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria *Actual System Use* QRIS (Z)

| Nilai Interval | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 84% - 100% | Selalu |
| 68% - 83,9% | Sering |
| 52% - 67,9% | Kadang-kadang |
| 36% - 51,9% | Jarang |
| 20% - 35,9% | Tidak Pernah |

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial menurut Sugiyono (2019)

“Analisis inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Pada analisis inferensial ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS).”

Analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) memiliki tujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan mengamati apakah ada pengaruh atau hubungan antar konstruk (laten atau konsep yang dapat diukur dan diamati) tersebut (Haryono, 2016:14).

Wold (1985) dalam Ghozali (2020:5) menjelaskan *Partial Least Square* merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan biasa disebut sebagai *soft modeling* karena menghapus asumsi-asumsi OLS (*ordinary least square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen (*independent variable*).

Analisis PLS-SEM digunakan untuk memprediksi hubungan yang terjadi antar variabel laten yang terlibat dalam penelitian. Dalam analisis PLS-SEM, terdapat dua analisis yang akan dilakukan yaitu outer model dan inner model. Outer Model menggambarkan perkiraan kekuatan konstruk yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas. Sedangkan, Inner Model menggambarkan bagaimana indikator mewakili faktor laten untuk diukur.

3.5.3 Outer Model dan Inner Model

3.5.3.1 Outer Model

Menurut Ghozali and Latan (2020:53) evaluasi model pengukuran atau disebut outer model dilaksanakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Pada bagian ini, menentukan hubungan antar konstruk dengan indikator-indikator variabel. Pada bagian ini juga ditentukan apakah indikator dalam penelitian ini reflektif atau formatif.

Dalam uji outer model terdapat empat kriteria yang dapat digunakan:

1. *Convergent Validity*

Digunakan sebagai uji validitas untuk mencari tahu hubungan indikator dengan variabel penyusunnya. Kriteria penentu suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *Loading faktor* $> 0,7$ dan *AVE* $> 0,5$.

2. *Discriminant validity*

Kriteria penentuan *discriminant validity* yang baik dapat diketahui dari nilai *cross loading*. *Cross loading* yaitu nilai indikator ke variabel sendiri harus lebih besar dari pada nilainya terhadap variabel lain diluar variabelnya sendiri.

3. *Composite Reliability*

Digunakan untuk menentukan reliabilitas dari suatu variabel dengan kriteria harus memiliki nilai $> 0,7$.

4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.

5. *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha dengan nilai besaran minimal harus $> 0,7$ pada semua konstruk.

3.5.3.2 Inner Model

Inner Model adalah hubungan sebab akibat antara variabel laten yang didasarkan pada substansi teoritis. Inner model berfungsi memprediksi asosiasi kausal variabel laten. Dalam meramalkan hubungan sebab akibat, dihasilkan statistik uji parameter menggunakan teknik *bootstrap* (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali dan Latan, 2020:67). Pengukuran model struktural dapat dilihat di indikator yang meliputi:

1. Koefisien Determinan *Square* (R2)

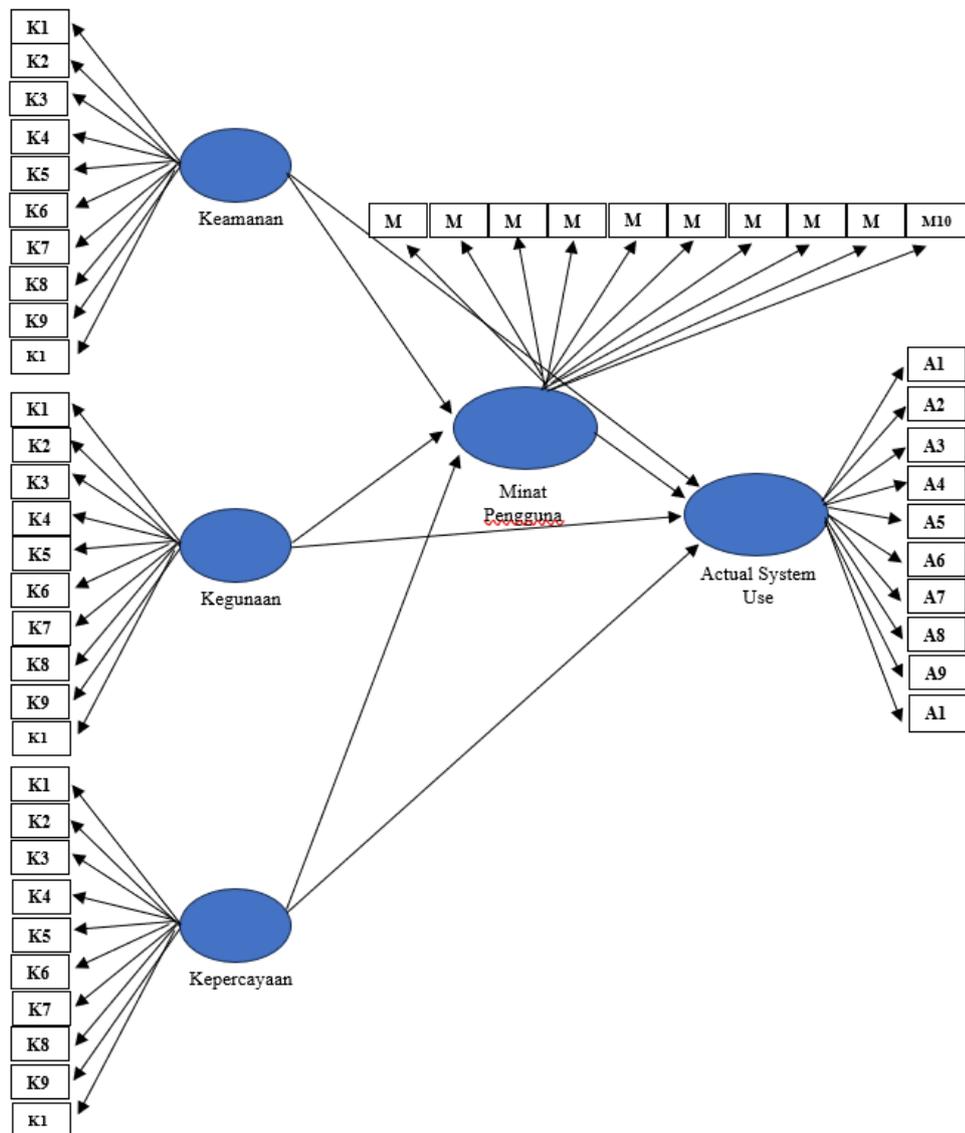
Nilai R-Square (R2) digunakan untuk mengetahui besar variansi variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive* (sesungguhnya) dalam analisis di SmartPLS 3.0. Kriteria nilai R² menunjukkan nilai 0.67 menunjukkan model kuat, 0.33 menunjukkan model *moderate* dan 0.19 menunjukkan model lemah (Ghozali dan Latan, 2020:73).

2. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q2)

Evaluasi model PLS dilakukan melalui Q2 *predictive relevance*. Teknik ini digunakan agar dapat mempresentasikan *synthesis daro cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali dan Latan, 2020:74).

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat dan 0,35 kuat (Ghozali dan Latan, 2020:75).

3.5.4 Model Struktural Penelitian



Gambar 3. 1 Model Struktural Penelitian

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022:159-160) menyatakan bahwa:

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian (Statistika).”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistika (data sampel) atau tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Menguji hipotesis dapat dilakukan melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian menggunakan nilai statistik untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan ialah 1,96. Sehingga untuk kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ialah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Berikut merupakan hipotesis penelitian:

1. H_0 : Keamanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y)
 H_1 : Keamanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y)
2. H_0 : Persepsi Kegunaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y)
 H_1 : Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y)

3. H₀: Persepsi Kepercayaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)
H₁: Persepsi Kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna QRIS (Y)
4. H₀: Keamanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
H₁: Keamanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
5. H₀: Persepsi Kegunaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
H₁: Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
6. H₀: Persepsi Kepercayaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
H₁: Persepsi Kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
7. H₀: Minat Pegguan (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
H₁: Minat Pengguna (Y) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z)
8. H₀: Keamanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) melalui Minat Pegguna (Y)

- H₁: Keamanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) melalui Minat Pengguna (Y)
9. H₀: Persepsi Kegunaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) melalui Minat Pengguna (Y)
- H₁: Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) melalui Minat Pengguna (Y)
10. H₀: Persepsi Kepercayaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) Melalui Minat Pengguna (Y)
- H₁: Persepsi Kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* QRIS (Z) melalui Minat Pengguna (Y)

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel – variabel apa saja yang penting menurut responden.

Kuesioner dibuat dengan harapan untuk mengetahui variabel mana yang penting dari sudut pandang pengaruh Keamanan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Pengguna Sistem Pembayaran QRIS Pada Mahasiswa. Kuesioner ini bersifat tertutup, pernyataan membawa responden pada alternatif, jawaban yang diberikan dan ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih dari kolom yang sudah disediakan.